

ABSTRAK

Film “Sobat Ambyar” dalam pencapaiannya mendapatkan rating film di Netflix menyematkan presentasi 98% untuk film debut pertama Didi Kempot. Film bergenre drama musikal ini sebelumnya mendapatkan sanjungan karena dinilai sebagai alat guna mempekerkenalkan budaya Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan dan posisi pemaknaan di Yogyakarta mengenai pelestarian budaya Dalam film “Sobat Ambyar”. Metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumen. Teori yang digunakan adalah Analisis Resepsi Stuart Hall dan konsep khalayak aktif dimana peneliti mencari tahu penyebab keberagaman penyerapan pesan oleh khalayak dan meletakkan khalayak dalam tiga posisi yaitu dominan, negosiasi, dan opisisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan *audience* terdapat satu *audience* yang berada pada posisi *The Oppostie Dominant*, satu *audience* pada posisi *Negotiated position* dan 4 *audience* dalam posisi *Dominance position*. Dalam film terdapat beberapa pesan seperti bagaimana dalam melestarikan budaya dan melihat dari segi film berdasarkan baju-baju adat yang digunakan, serta memberikan pesan juga terkait dari kehidupan yang jika kita mendapatkan ujian cukup dijalani saja.

Kata kunci : Analisis Resepsi, Budaya Jawa, Film Sobat Ambyar

ABSTRACT

The film "Sobat Ambyar" in its achievement of getting a film rating on Netflix pinned a 98% presentation for Didi Kempot's first debut film. This musical drama genre film previously received praise because it was considered a tool to preserve the Javanese culture. The purpose of this study was to determine the meaning and position of meaning in Yogyakarta regarding cultural preservation in the film "Sobat Ambyar". Qualitative descriptive research method, data collection techniques using interviews and documents. The theory used is Stuart Hall's Reception Analysis and concept active audience where the researcher looks for the causes of the diversity of message absorption by the audience and places the audience in three positions, namely dominance, negotiation and opposition. The results of this study indicate that the meaning of the audience is that there is one audience in The Opposite Dominant position, one audience in the Negotiated position and 4 audiences in the Dominance position. In the film there are several messages such as how to preserve culture and see from the film's point of view based on the traditional clothes used, as well as giving messages related to life which if we get a test it is enough to just live it.

Keywords: Reception Analysis, Javanese Culture, Sobat Ambyar Film